

**PENGARUH TERAPI AKUPUNKTUR PADA TITIK *SANYINJIAO* (SP6),
YINLINGQUAN (SP9) DAN *TAIXI* (KI3) SERTA PEMBERIAN DEKOKTA
BUAH CABE JAWA (*Piper retrofractum* Vahl.) PADA DISFUNGSI EREKSI**



MUWAHID HASAN

NIM. 151710413011

PROGRAM STUDI D3 PENGOBAT TRADISIONAL

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2020

TUGAS AKHIR

**PENGARUH TERAPI AKUPUNKTUR PADA TITIK *SANYINJIAO (SP6)*,
YINLINGQUAN (SP9) DAN *TAIXI (KI3)* SERTA PEMBERIAN DEKOKTA
BUAH CABE JAWA (*Piper retrofractum Vahl.*) PADA DISFUNGSI EREKSI**

**Karya Ilmiah Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Ahli Madya Pengobat Tradisional**

MUWAHID HASAN

NIM 151710413011

PROGRAM STUDI D3 PENGOBAT TRADISIONAL

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2020

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

**PENGARUH TERAPI AKUPUNKTUR PADA TITIK SANYINJIAO (SP6),
YINLINGQUAN (SP9) DAN TAIXI (KI3) SERTA PEMBERIAN DEKOKTA
BUAH CABE JAWA (*Piper retrofractum* Vahl.) PADA DISFUNGSI EREKSI**

MUWAHID HASAN

NIM. 151710413011

Surabaya, 28 Februari 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr.dr.H.J.Mukono, MS, MPH

Rini Hamsidi, S.Farm.,M.Farm.,Apt

NIP. 194706172017106101

NIP. 198107052008122002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi D3 Pengobat Tradisional



Maya Septriana, S.Si., Apt., M.Si

NIP. 196909142016043201

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya akhir ini adalah hasil karya sendiri dari semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bagian atau keseluruhan isi karya akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapat gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi karya akhir.

Apabila ditemukan bukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 9 Juli 2020

Yang menyatakan,



Muwahid Hasan

151710413011

Tugas Akhir ini telah diujikan dan dinilai
Oleh panitia penguji pada Program Studi D3 Pengobat Tradisional
Fakultas Vokasi
Universitas Airlangga
Pada Tanggal 9 Juli 2020

Panitia Penguji Tugas Akhir

Ketua : Prof. Dr. Suhariningsih, Ir

Anggota : 1. Prof. Dr.dr.H.J.Mukono, MS, MPH

2. Rini Hamsidi, S.Farm.,M.Farm.,Apt

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga terlaksana penyusunan Proposal Tugas Akhir yang berjudul “PENGARUH TERAPI AKUPUNKTUR PADA titik *sanyinjiao* (SP6), *yinlinquan* (SP9) dan *taixi* (KI3) SERTA PEMBERIAN DEKOKTA BUAH CABE JAWA (*Piper retrofractum Vahl.*) PADA DISFUNGSI EREKSI”

Proposal Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.

Dalam menyelesaikan proposal tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.dr.H.J.Mukono, MS, MPH selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberi kritik serta saran kepada penulis dalam menyusun proposal tugas akhir ini.
2. Rini Hamsidi, S.Farm., M.Farm.,Apt selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberi kritik serta saran kepada penulis dalam menyusun proposal tugas akhir ini.

3. Dr. H. Widi Hidayat , M.Si., Ak selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan perhatian kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Vokasi Vokasi Universitas Airlangga.
4. Maya Septriana, S.Si., Apt., M.Si selaku Koordinator Program Studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan perhatian kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Vokasi Vokasi Universitas Airlangga.
5. Seluruh dosen Program Studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Fakultas Kedokteran, Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Kedokteran Hewan, dan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada mahasiswa program D3 Pengobat Tradisional Fakultas Vokasi Universitas Airlangga
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Hendi Nurhendi dan Ibu Ida Nurmala serta adik-adikku tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi dalam menyelesaikan proposal tugas akhir ini.
8. Tuan WN yang telah bersedia menjadi pasien sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir.
9. Natasya Risky Avisya, Sinta Diyah Dimyati, dan Muhammad Abrar, SST yang telah memberikan bantuan berupa kritik, saran, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir ini dengan baik.

10. Teman-teman Battra 2017 yang selalu memberikan dukungan, doa, dan masukan dalam mengerjakan proposal tugas akhir ini serta terimakasih telah menjadi teman belajar yang menemani dalam suka dan duka selama perkuliahan.
11. Kakak-kakak dan adik-adik Battra yang sudah memberikan doa dan dukungan dalam proses mengerjakan proposal tugas akhir ini
12. Seluruh staff pendidikan dan tata usaha Fakultas Vokasi dan seluruh staff Program Studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang selalu siap membantu dan melayani penulis
13. Seluruh pihak yang telah mendukung dan mendoakan terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam proposal tugas akhir ini. Penulis berharap semoga proposal tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Surabaya, 9 Juli 2020

Muwahid Hasan

RINGKASAN

Disfungsi ereksi merupakan ketidakmampuan untuk mencapai atau mempertahankan ereksi pada penis yang berkualitas sehingga kurang dapat mencapai hubungan seksual yang memuaskan. Disfungsi ereksi merupakan istilah yang saat ini sering dipergunakan sebagai pengganti istilah impotensi.

Disfungsi ereksi dibagi dua, yaitu disfungsi ereksi primer dan disfungsi ereksi sekunder. Disfungsi ereksi primer terjadi sejak awal, yang berarti sejak awal penderita tidak mampu mencapai dan mempertahankan ereksi penis yang cukup sehingga tidak mampu melakukan senggama dengan baik. Penderita disfungsi ereksi sekunder, pada awalnya dapat mencapai ereksi penis yang cukup dan dapat melakukan senggama dengan baik. Tapi karena sesuatu kemudian terjadi gangguan sehingga tidak dapat mencapai atau mempertahankan ereksi penis yang cukup untuk melakukan senggama. Disfungsi ereksi bukanlah suatu penyakit, tetapi lebih merupakan manifestasi dari keadaan-keadaan medis yang mendasarinya. Meskipun demikian, sebagian besar kasus disfungsi ereksi dapat mengganggu aktifitas sehari-hari terutama dalam berhubungan seksual. Penatalaksanaan disfungsi ereksi dapat ditangani dengan pengobatan konvensional maupun tradisional. Dalam hal ini, penanganan pengobatan tradisional menggunakan terapi akupunktur dan terapi herbal.

Menurut TCM (*Traditional Chinese Medicine*) Disfungsi ereksi sendiri terbagi menjadi 2 golongan yaitu xu(si) dan shi(se). Penyebab terjadinya sindroma shi(se) adanya patogen lembab panas dalam gan/hati dan pi/limpa, sedangkan penyebab sindroma xu(si) adalah kekurangan api normal pada mingmen (bagian yang dalam shen/ginjal). Lokasi penyakit ini berada di gan/hati, tan/empedu, xin/jantung dan shen/ginjal. Penyakit ini sering berkaitan dengan emosi yang depresif, keagetan yang luar biasa, adanya patogen lembab panas, serta terlalu sering melakukan hubungan seks dan lainnya.

Sedangkan menurut konvensional gejala disfungsi ereksi ini disebabkan oleh suatu keadaan neuro-vaskular yang dipengaruhi oleh hormon. Termasuk kedalamnya ialah dilatasi arteri, relaksasi dari otot halus trabekular, dan pengaktifan dari mekanisme veno – occlusive corporeal, pola makan yang tidak teratur, adanya penyakit kronik, terlalu berlebihan mengkonsumsi obat-obatan, trauma dan lainnya.

Pasien mengalami disfungsi ereksi yang disebabkan karena pasien terlalu sering melakukan hubungan sex yang menyebabkan jing dalam shen/ginjal terkuras, kemudian jing yang terkuras mengakibatkan yang dalam shen/ginjal menjadi lemah, serta pola makan yang tidak benar menyebabkan kekuatan xin/jantung terkuras hingga qi dan xue darah yang terbentuk menjadi kurang, hal tersebut menyebabkan otot dan tendo tidak dapat mencukupi nutrisi maka terjadi disfungsi ereksi. Keluhan utama pasien yaitu kurang bisa mempertahankan ereksi.

Menurut TCM (*Traditional Chinese Medicine*), disfungsi ereksi yang diderita pasien dikarenakan adanya sindrom defisiensi yin ginjal dan sindroma panas lembab. Terapi akupunktur yang diberikan untuk kasus disfungsi ereksi ini menggunakan pada

titik utama *sanyinjiao* (SP6), dan pada titik penunjang *yinlinquan* (SP9) dan *taixi* (KI3) Terapi herbal menggunakan tanaman cabe jawa (*Piper retrofractum Vahl*) dan bagian yang digunakan dari tanaman tersebut adalah buah cabe jawa yang memiliki kandungan atsiri, piperin, piperidin, dan turunannya yang merupakan sumber bahan baku obat afrodisiaka potensial dan zat-zat tersebut mengandung testosteron alami.

Secara TCM (*Traditional Chinese Medicine*), buah cabe jawa memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Rasa pedas sendiri secara TCM dapat digunakan untuk menutrisi organ paru dan usus besar yang mewakili unsur logam, dan secara wuxing unsur logam menghidupi unsur air yang organ nya adalah ginjal dan kandung kemih, sedangkan sifat hangat dapat digunakan untuk mengusir patogen lembab. Secara TCM mekanisme buah cabe jawa masuk kedalam dalam meridian hati, ginjal, limpa, dan lambung.

Terapi yang diberikan untuk kasus disfungsi ereksi adalah terapi akupunktur pada titik *Sanyinjiao* (SP6), *Yinlinquan*(SP9) dan *Taixi* (KI3) selama 12 kali terapi dilakukan 3 kali dalam seminggu dan terapi herbal yang dilakukan menggunakan tanaman cabe jawa (*Piper retrofractum Vahl*) dan bagian yang digunakan dari tanaman cabe jawa adalah buah. Metode yang dilakukan menggunakan cara dekokta. Terapi herbal menggunakan dekokta buah cabe jawa (*Piper retrofractum Vahl*) yang diminum 1 kali sehari 1 jam setelah makan selama 24 hari.

Hasil terapi didapatkan dari pasien yang mengeluhkan kurang bisa mempertahankan ereksi, penis pasien kurang bertenaga serta badan pasien sering kaku telah berkurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penanganan kasus disfungsi ereksi menggunakan terapi akupunktur dengan titik utama *sanyinjiao* (SP6), dan pada titik penunjang *yinlinquan* (SP9) dan *taixi* (KI3) serta pemberian dekokta buah cabe jawa (*Piper retrofractum Vahl*) dengan dosis 5 gram yang diminum 1 kali sehari 1 jam setelah makan selama 24 hari dapat meringankan gejala.